BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia globalisasi sekarang ini telah membawa pengaruh yang besar dalam sistem pendidikan akuntansi. Banyaknya teknologi yang berkembang sekarang sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat tegantung dengan konsistensi dunia pendidikan di Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya.

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya.
Sundem (1993) dalam Nuraini (2007) menjelaskan bahwa kekhawatiran akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami.

pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan. Awalnya kecerdasan yang dipahami banyak orang hanya merupakan kecerdasan intelejensi (*Intelegency Quotient*), sesuai dengan perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe kecerdasan lainnya melalui penelitian-penelitian empiris oleh para akademisi dan praktisi psikologi, yakni kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Ketiga bentuk kecerdasan ini tidak dapat berdiri sendiri untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan.

Dalam tahun-tahun belakangan ini, kecerdasan sosial telah merupakan bidang yang terisolasi, umumnya diabaikan oleh para psikolog sosial juga oleh para peneliti kecerdasan. Pada hakikatnya manusia adalah makhuk sosial, dan kemampuan ini merupakan sesuatu yang amat sangat penting dimiliki supaya nyaman menjalani hidup dan bisa menikmati keberadaan diri sendiri. Menurut Buzan (2004) dalam Arie Pangestu (2009) Kecerdasan Sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam pergaulan di masyarakat, dan kemampuan berinteraksi social dengan orang disekitarnya. Menurut Goleman (1995) Kecerdasan Sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan

mengabaikan apa yang sedang berlangsung ketika berinteraksi. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan social yaitu kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dan berinteraksi sosial dengan orang lain. Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula.

Pemahaman akuntansi merupakan pemahaman mengenai proses kegiatan akuntansi dalam perusahaan mulai dari konsep yang paling dasar sampai dengan penerapannya dalam pembuatan laporan keuangannya. Pemahaman akuntansi juga dapar diartikan menguasai atau memahami akuntansi dengan pikiran akuntansi sebagai seni dan struktur disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan (Suwarjono, 2005 dalam Aziza, 2007).

Hasil penelitian Nugroho (2004) dalam Ananto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual dan emosional akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapakan

nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (*IQ*) dan kecerdasan emosional (*EQ*) .

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Arie Pangestu Dwijayanti Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta 2009 yang menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dengan mengambil sampel Perguruan Tinggi yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa uji parsial (uji T) menghasilkan tingkat signifikansi pada kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sementara itu untuk Uji simultan (uji F) menghasilkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan social secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan ada faktor-faktor kondisional yang kemungkinan dapat mengubah bentuk pengaruh antara variabel-variabel yang dijadikan model pada penelitian sebelumnya. Hal yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa jurusan akuntansi pada

perguruan tinggi yang terdapat di Palembang yang telah menempuh mata kuliah teori akuntansi. Alasan peneliti memilih sampel memilih sampel ini karena mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat penuh atas pengajaran akuntansi.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan intelektual mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan spiritual mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah kecerdasan sosial mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan apakah pengaruh kecerdasan emosional mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi
2. Untuk membuktikan apakah pengaruh kecerdasan intelektual mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi
3. Untuk membuktikan apakah pengaruh kecerdasan spiritual mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi

4. Untuk membuktikan apakah pengaruh kecerdasan sosial mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi
5. Untuk membuktikan apakah pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perguruan Tinggi

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.

2. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan social untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam bentuk studi lapangan, dimana peneliti mendapatkan data – data penelitian secara langsung melalui pengumpulan

kuisioner yang dibagikan kepada sejumlah mahasiswa di STIE Musi Palembang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi STIE Musi. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* yang berupa *purposive sampling*. Adapun kriteria dari sampel yang akan diambil adalah mahasiswa akuntansi tingkat akhir (yaitu dari semester (6) keatas), sehingga dapat dianggap telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik angket (kuesioner) yang dilakukan dengan cara membuat seperangkat pertanyaan terstruktur dalam bentuk tulisan yang kemudian dibagikan kepada sejumlah responden yang menjadi subyek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Namun sebelumnya, dilakukan uji analisis data yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas berikut ini diuraikan mengenai sistematika penulisan skripsi secara singkat :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar pembahasan dalam skripsi ini memberikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan berisikan tentang uraian mengenai landasan teori pengertian kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan

tingkat pemahaman akuntansi. Kerangka analisis dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai langkah – langkah yang dilakukan penelitian dalam menentukan sample, metode dan teknik pengumpulan data, defenisi variable penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini membuat uraian mengenai karakteristik responden, uji kualitas data, uji asumsi regresi, linier sederhana dan uji hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akhirnya peneliti mencoba menarik beberapa kesimpulan dan mengemukakan saran- saran yang bersifat konkrit, realistis, praktis dan terarah.